

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berakar dari UUD 1945 Pancasila yang didasari pada nilai agama dan kebudayaan sesuai tuntutan zaman, pernyataan tersebut sesuai UU Nomor 20 tahun 2003. Aspek kebudayaan dalam era globalisasi ini mengalami banyak penurunan karena saat ini barisan para pemuda Indonesia lebih berminat mengenal budaya asing dari pada mempelajari budaya negara Indonesia sendiri karena pelajaran seni pada sekolah dasar digolongkan sebagai muatan lokal tidak wajib. Disini berarti lembaga sekolah diberi kebebasan dalam mengikuti pembelajaran seni pada siswa sekolah dasar. Akan tetapi, dampaknya yaitu pengetahuan mengenai seni lain yang tidak diambil oleh pihak sekolah menjadi berkurang. Guru sebagai perancang serta fasilitator pembelajaran harus mampu menghubungkan berbagai pengetahuan seni lain yang tidak diambil dalam mata pelajaran seni yang dipilih. Dengan demikian, guru harus bisa membantu siswa dalam melatih kemandirian siswa untuk belajar dan hal tersebut sangat cocok dengan kurikulum merdeka.

Menurut Manalu, dkk (2022: 81) kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kurikulum yang mempunyai konsep yang mengharuskan siswa untuk mandiri seperti kebebasan konsep pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Kurikulum ini juga menuntut guru dan peserta didik untuk kreatif . Menurut Rahayu, dkk (2022: 6314) Kurikulum Merdeka merupakan desain pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan menyenangkan, tenang, dan menikmati tanpa stres serta tekanan, sehingga mereka guna memperlihatkan bakat pribadi yang dimiliki. Siswa bisa mengambil mata pelajaran selaras dengan keinginan

serta kemampuannya. Dengan begitu lembaga sekolah memilih mata pelajaran khususnya mulok (muatan lokal) diambil sesuai minat dan bakat dari peserta didik. Seperti yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 56/M/2022 menjelaskan “Kurikulum Merdeka saat ini satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari) disesuaikan dari kebijakan masing-masing sekolah dan minat bakat peserta didik sekaligus kompetensi yang dimiliki oleh guru.” Kemudian, Arviansyah & Shagena (2022: 48) mengartikan adanya kurikulum merdeka memberikan peserta didik kebebasan dan kekreatifan belajar. Dari beberapa pengertian diatas, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik dan pembelajarannya didesain semenarik mungkin supaya siswa mendapatkan kondisi pembelajaran dengan tenang dan mengasyikkan. Selain itu, lembaga sekolah dapat memilih 1 jenis seni pada mata pelajaran mulok (muatan lokal) dengan melihat dan menyesuaikan minat dan bakat dari para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2023 kepada guru kelas IV SDN Angsanah 1 didapatkan penjelasan bahwa sekolah memilih cabang seni rupa dan seni tari. Menurut guru kelas IV SDN Angsanah 1 Ibu Desy Suharlina, S.Pd, dengan adanya buku pegangan pemerintah yang berupa tulisan menyebabkan kurangnya pengetahuan pada seni khususnya seni tari. Kurangnya informasi tentang budaya di daerah Pamekasan membuat beliau ingin mengajarkan peserta didik tentang salah satu budaya daerah, seperti contohnya seni tari tradisional Pamekasan. Alasan sekolah hanya memanfaatkan buku

pegangan dari pemerintah dikarenakan belum adanya bahan ajar pendukung lain yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, sekolah hanya memfasilitasi buku yang disalurkan dari pemerintah.

Selain melakukan kegiatan wawancara kepada guru kelas IV, peneliti juga mengumpulkan data awal dengan melaksanakan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya agar permasalahan yang diperoleh benar-benar konkrit dan dapat dipercaya. Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwasannya dalam proses pembelajaran guru memberikan materi terkait seni rupa dan seni tari, namun guru kesulitan mengajarkan materi seni tari dikarenakan guru hanya menggunakan buku pegangan dari pemerintah yang berupa tulisan, dan materi yang diajarkan berupa menirukan gerakan aktivitas yang ada dilingkungan tersebut seperti cara ibu memakai bedak, atau orang gerakan orang yang sedang mencuci. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pengetahuan mendalam kepada peserta didik tentang seni tari karena menurut beliau kurangnya informasi serta literasi peserta didik akan budaya khususnya yang ada di daerahnya. Kurangnya informasi dan literasi ini disebabkan juga karena belum adanya buku pegangan siswa sehingga peserta didik hanya duduk diam mendengarkan dan membuat catatan pribadi tentang materi seni tari yang diberikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di perpustakaan SDN Angsanah 1 untuk mengetahui apakah sekolah memiliki ensiklopedia atau tidak. Menurut hasil observasi yang didapatkan, sekolah ternyata sudah memiliki beberapa buku ensiklopedia. Namun, ensiklopedia yang dimiliki oleh sekolah yaitu ensiklopedia yang membahas tentang matematika dan sains, belum ada

ensiklopedia yang membahas tentang kebudayaan khususnya seni tari.

Peyebaran angket juga dilaksanakan pada kegiatan pra penelitian. Angket kebutuhan peserta didik diisi langsung oleh 20 peserta didik kelas IV dan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023. Peyebaran angket kebutuhan peserta didik dilakukan agar peneliti dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun hasil angket yang dibagikan, bahwa peserta didik menyukai buku yang berisikan gambar pendukung dan buku yang memiliki banyak warna. Dengan adanya permasalahan diatas, inovasi yang diperlukan agar siswa memperoleh informasi dan meningkatkan literasi tentang kebudayaan yang ada didaerahnya khususnya seni tari yaitu dibutuhkannya suatu bahan ajar untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik.

Bahan ajar, menurut Kosasih (2021: 1), merupakan sesuatu yang diterapkan oleh pendidik serta siswa guna memudahkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bentuk bahan ajar bisa berupa video, buku kerja (LKS), buku bacaan maupun ensiklopedia. Nurafni, dkk (2020: 72) menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan unsur penting yang digunakan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran guna membimbing siswa dalam belajar. Sedangkan Mukhlis, dkk (2020: 98) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah kumpulan bahan dari berbagai sumber belajar yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bahan ajar dirangkum sebagai kumpulan materi dari berbagai sumber belajar yang diterapkan pendidik beserta siswa selama kegiatan pembelajaran, dan bentuknya bisa berupa bacaan ataupun tayangan. Materi seni tari nantinya akan dibahas menggunakan bahan ajar ini.

Menurut Sumarti, dkk (2021: 132), tari merupakan bentuk seni yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Jenis tari dapat dikategorikan berdasarkan asal daerah atau keunikan asli tarian tersebut. Sementara itu, Hidayat (2020: 106) mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang muncul dari masa lampau dan terus dijaga agar menjadi bagian integral dari budaya suatu daerah. Dari segi pakaian, rias, dan musik pengiring, biasanya tari tradisional tidak berubah dari masa ke masa tujuannya untuk menjaga, melestarikan, dan tidak mengurangi budaya yang sudah terbentuk.

Menurut Magang (2022: 2) tari tradisional merupakan bukti kekayaan budaya Indonesia dengan berbagai suku. untuk mengekspresikan diri dan dilakukan untuk mengapresiasi masyarakat terhadap sejarah. Pentingnya tari tradisional bagi generasi muda seperti sekarang ini agar menambah pengetahuan dan pemahaman tentang salah satu peninggalan dari nenek moyang terdahulu.

Dari beberapa pengertian bisa dirangkum, tari tradisional merupakan salah satu budaya yang suda ada dari dulu, namun generasi muda saat ini banyak yang mulai mengabaikan adanya keberadaan tarian tradisional kaarena hadirnya tarian modern. Dengan melihat peserta didik di tingkatan sekolah dasar yang dalam tahapan perkembangannya senang bergerak aktif dalam proses belajarnya membuat mata pelajaran seni tari menjadi salah satu muatan seni yang wajib diajarkan mengingat didalamnya tidak mengasah aspek kognitif dan afektif saja didalamnya, melainkan aspek psikomotoriknya juga terdapat didalamnya.

Materi seni tari yang terdapat dalam kurikulum merdeka hanya mengajarkan tentang bagaimana membuat gerakan tari yang sederhana dengan mengamati aktivitas sehari-hari disekitarnya, seperti gerakan ibu memakai bedak, gerakan orang sedang mencuci pakaian, atau bahkan dengan beberapa permainan tradisional yang mereka ketahui. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peserta didik juga harus memiliki bekal pengetahuan seni tari yang didapatkannya melalui sebuah gambar, video, ataupun media pembelajaran yang lain. Dengan begitu salah satu bahan yang cocok digunakan adalah ensiklopedia yang di dalamnya memuat tentang sejarah, gambar-gambar ataupun desain yang menarik, dan hal-hal yang unik, yang diharapkan dapat mengaitkan materi seni dengan mudah. Materi tersebut nantinya akan dimuat dalam bahan ajar ensiklopedia.

Seperti yang tertera pada KBBI (2005: 303) mengungkapkan ensiklopedia dapat dikatakan sebagai buku yang ditata sesuai abjad berisi gabungan penjelasan suatu hal dibidang ilmu pengetahuan serta seni. Sedangkan Untari dalam Nurdiansyah,dkk (2021:113) mengemukakan ensiklopedia suatu bahan yang memuat ilustrasi, gambar, maupun informasi menarik selaras dengan pembahasan. sedang dibahas. Maharani dan Rahma dalam Nurul (2023: 3) dalam ensiklopedia terdapat “halaman depan, kata pengantar, pendahuluan, datar isi, petunjuk penggunaan, isi pokok buku, dan pembuatan indeks”.

Penggunaan ensiklopedia sebagai bahan ajar ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang tari tradisional, membangun minat peserta didik agar lebih tertarik pada tari tradisional daripada tari modern, dan agar lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi tentang seni tradisional khususnya di Pamekasan. Penggunaan ensiklopedia ini diperkuat dengan

penelitian-penelitian sebelumnya sudah dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imaniyah (2023: 175-177) ensiklopedia sebagai bahan ajar cocok digunakan dengan presentase keefektifan 89,5% , kemenarikan 87%, dan kevalidan 86%. Menurut Nurmasari (2021: 85) penelitian menggunakan ensiklopedia diperoleh hasil rata-rata 0,91 dan tergolong valid. Sedangkan menurut Yanto (2016: 55) dengan judul penelitian Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Jawa memperoleh hasil valid dengan skor rata-rata 3,6 tergolong layak digunakan. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ensiklopedia cocok digunakan untuk menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan ensiklopedia tari tradisional khususnya di Pamekasan.

Ensiklopedia sebagai bahan ajar pada pengembangan ini juga mempunyai berbagai kelemahan serta keunggulan. Adapun kelebihan yang terdapat pada ensiklopedia yakni ensiklopedia dapat mempermudah peserta didik menggali informasi yang sedang dicari. Sebagaimana yang terdapat dalam Kosasih, (2021 :2-3) dengan adanya bahan ajar, siswa bisa belajar secara mandiri disesuaikan kemampuan masing-masing, bisa belajar kapan serta dimana saja karena mudah dibawa kemana saja. Adapun kekurangan dari ensiklopedia ini adalah pandangan dari masyarakat yang kurang baik karena bentuk buku yang tebal dan berat, begitupun desain yang kurang menarik bagi peserta didik. Menurut Tulatifah (2022: 76) penggunaan ensiklopedia selayaknya didorong dengan sumber lain yang selaras dengan materi yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti membuat ensiklopedia tari tradisional yang nantinya digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran seni di kelas. Ensiklopedia tari tradisional ini akan disajikan secara menarik dengan

berbagai warna, serta menerapkan bahasa yang muda dipahami oleh peserta didik. Ensiklopedia tari ini nantinya menjadi bahan ajar yang menarik keinginan siswa untuk membacanya, sehingga dapat membantu siswa mempelajari tari tradisional khususnya di daerah Pamekasan. Ensiklopedia ini diperlukan agar membuat peserta didik melestarikan budaya yang ada di Indonesia khususnya di bidang seni tari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan pengembangan serta penelitian yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Pamekasan kelas IV SDN Angsanah1”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1?
2. Bagaimana kemenarikan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan masalah didasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibuat, sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1.
2. Mengetahui kemenarikan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar ensiklopedia tari tradisional Pamekasan di kelas IV SDN Angsanah 1.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Rincian produk pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Ensiklopedia didesain menggunakan canva. Bahan dasar kertas yang digunakan yaitu kertas art paper.
2. Ensiklopedia membahas tentang tari tradisional Pamekasan yang masing-masing terdapat penjelasan sejarah, ragam gerak, tata rias, dan busana.
3. Ensiklopedia dibuat agar siswa dapat mengenal dan melestarikan budaya khususnya di bidang tari tradisional Pamekasan.
4. Ensiklopedia ini nantinya berukuran 30 cm x 25 cm dan dibuat semenarik mungkin dengan warna tulisan dan gambar masing-masing tariannya.
5. Ensiklopedia berisi cover, kata pengantar, daftar isi, pembahasan tari tradisional dari ragam gerak, tata rias, sejarah, dan tata busana, dan identitas penulis.

E. Batasan Penelitian dan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan ensiklopedia adalah :

1. Ensiklopedia hanya membahas macam-macam tari tradisional yang ada di Pamekasan.
2. Ensiklopedia ini hanya dikhususkan untuk peserta didik kelas IV atau berusia 10-12 sekolah dasar.
3. Ensiklopedia ini berisi 2 tarian saja.
4. Hasil belajar hanya diukur dengan menggunakan ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ensiklopedia tari tradisional Pamekasan pada kelas IV SDN Angsanah 1 adalah:

1. Bagi Sekolah

Menambah jumlah koleksi buku yang ada dipergustakaan dan dijadikan referensi untuk melestarikan kebudayaan seni tari tradisional Pamekasan.

2. Bagi Guru

Bahan ajar mendukung dan memudahkan pendidik dalam menjelaskan tari tradisional yang ada di Pamekasan.

3. Bagi Siswa

Dapat menambah informasi dan pengetahuan peserta didik tentang tari tradisional Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Penelitian pengembangan ensiklopedia tari tradisional mengandung beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penelitian adalah usaha yang dilangsungkan agar dapat menjawab permasalahan yang disajikan.
2. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mendesain, membuat, menguji dan menilai produk, serta melihat hasil apakah sudah sesuai standar dan pengaruh.
3. Ensiklopedia merupakan buku yang terdapat daftar istilah pengetahuan kemudian ditulis secara singkat serta diurutkan sesuai alfabet.
4. Seni tari merupakan salah satu bentuk seni yang berhubungan kuat dengan kehidupan manusia yang dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Dilihat dari macamnya, tari memiliki karakteristik yang berbeda sesuai asal daerah.
5. Tari tradisional merupakan sebuah tarian yang diwariskan sejak zaman dahulu yang dilestarikan agar menjadi budaya di suatu daerah yang gerakannya mengalami proses pengelolaan yang telah baku dan telah proses pewarisan budaya.